

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Lembaga itu sebuah tempat untuk menambah serta menimba ilmu, menggali hal-hal yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu, transfer pengetahuan, tempat mendidik anak. Selain itu sekolah juga bisa disebut dengan tempat terjadinya pemberian layanan belajar langsung bagi makhluk hidup agar makhluk itu menjadi bagus nantinya¹

Selain urain diatas, sekolah juga diibaratkan sebuah rumah, jika rumah itu tidak ada isinya dan tidak ada aktifitas di dalamnya maka rumah itu akan sepi seperti kuburan, jika sebaliknya rumah itu terdapat penghuninya, terdapat sebuah aktivitas didalam maka rumah itu terdapat kehidupan didalamnya, begitu pula sebuah lembaga atau sekolah jika sekolah itu tidak ada aktivitas yang lainnya hanya terdapat aktivitas belajar mengajar didalamnya maka sekolah itu tidak ada jiwa atau roh kehidupan didalamnya.

Sekolah atau lembaga yang baik seharusnya memiliki banyak aktivitas didalamnya seperti halnya anak-anak yang bermain saat jam istirahat dan lain-lain. Sekolah atau lembaga yang mempunyai banyak aktivitas didalamnya maka akan banyak yang melirik nantinya.

Selain itu pula sekolah harus mampu memberikan sesuatu yang dibutuhkan oleh masyarakat serta sekolah juga harus mampu memberikan

¹ Nanang purwanto, *pengantar pendidikan* (yogyakarta: GRAHA ILMU, 2014).,78

rasa kenyamanan dan rasa aman bagi peserta didik dan juga sekolah harus mampu mendidik siswa tanpa adanya kekerasan didalamnya atau praktik lainnya yang ada didalam

Sebelum sekolah itu berdiri maka terlebih dahulu harus ada peserta didik dan kepala sekolah, kepala sekolah disini bisa disebut pemimpin. Pemimpin merupakan orang yang sanggup menjaadi orang pemimpin dan bukan yang dipimpin, maksudnya disini orang itu bisa menarik orang atau bisa orang lain tertarik kepadanya tanpa ada alasan apapun juga iming-ming apapun. ketua yang baik haruslah bisa mengayomi masyarakat yang ada didalam lingkungan sekolah, selain itu seorang pemimpin juga harus bisa dengan lancar menyampaikan idenya atau gagasannya kepada anggotanya, kenapa demikian agar anggota itu ada greget atau dorongan yang muncul dalam dirinya untuk menjadi bagus lagi.

Artinya kepala disini harus mampu menimbulkan inspirasi kepada anggotanya atau dampak positif atau baik pada masyarakat yang ada di lingkungan sekolahnya. Akan tetapi dalam hal mempengaruhi seseorang bukan hanya mempengaruhinya dari segi struktur aktivitas fisik saja tapi juga dari segi kesadaran masyarakat lingkungan sekolah tersebut, karena kesadaran adalah energi terbesar untuk menggerakkan oarang lain.

Apabila seorang pemimpin hanya berpengaruh dalam menggerakkan hal teknis saja maka ia hanya disebut seorang manajer. Berbeda dengan pemimpin transformasional, pemimpin ini harus mampu menanamkan visi, misi kepercayaan diri, motivasi, inisiatif, krativitas,proyeksi ke depan,

refleksi kebelakang dan juga seorang pemimpin harus mampu melakukan sebuah perubahan, perubahan tersebut bertujuan agar seseorang atau sekolah yang di pimpin olehnya menjadi lebih baik lagi.

Seorang pemimpin atau kepala disini harus bisa menjadi pengayom bagi semua warga sekolah, dan juga seorang kepala sekolah harus bisa dan tanggung jawab dalam menjalankan semua tugas yang sudah menjadi tugasnya dengan amanah dan jujur, serta kepala juga harus mampu membrikan nuansa baru bagi lembaga atau sekolah yang dipimpinnya agar menjadi lebih baiknya lagi dan juga kepala sekolah harus bisa memberikan atau membawa perubahan baru yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Pemimpin yang membawa perubaru tersebut disebut dengan pemimpin trasformasional.

Pemimpin transformasional adalah sebuah proses dimana pimpinan dan bawahannya berusaha untuk mencapai tingkat moralitas dan aspirasi tinggi, berarti pemimpin perubahan harus mampu menanamkan keinginan kuat kepada anggotanya untuk memiliki keinginan yang kuat .Melaksanakan perubahan di lingkungan sekolah haruslah sesuai dengan nilai-nilai agama karena apabila seorang pemimpin melakukan perubahan tanpa melihat aspek nilai-nilai agama maka nantinya akan berdampak buruk bagi dirinya dan lembanganya. Mengingat agen perubahan yaitu suatu siklus perubahan cara memimpin antara terpimpin dan dipimpin yang mempunyai keinginan yang sama. Perubahan-perubahan ada atau

terjadi tersebut diharapkan menjadi sebuah hal kebaikan bagi sekolah atau lembaga tersebut.

Sudah sangat terlihat bahwa kepala sekolah di SMA Hidayatun Najah menerapkan gaya kepemimpinan transformasional hal ini terlihat dari visi misi sekolah itu yang sudah ada di depan pintu sebelum masuk ke halaman sekolah dan di dalam visi misi sekolah tersebut terlis bahwa "terwujudnya siswa yang berakhlak mulia, berprestasi dan mandiri" dari visi misi sekolah tersebut sudah jelas bahwa kepala sekolah mempunyai keinginan yang kuat untuk menjadikan sekolah itu lebih baik lagi. Selain dari itu masih banyak lagi hal yang dilakukan oleh kepala sekolah bukan hanya kepada siswa tetapi juga kepada guru misalnya suatu hal yang dilakukan pada pendidik yaitu, mewajibkan semua guru untuk mengikuti MGMP, lomba baik yang diikuti guru maupun siswa, menggali bakat dan mengembangkan bakat siswa dan guru, bahkan hal terkecilpun dilakukan oleh kepala sekolah.

Inovasi atau perubahan yang ada di SMA Hidayatun Najah yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah menerapkan program kewirausahaan, yang bertujuan untuk menyiapkan lulusan yang mandiri sehingga lulusan atau tamatan sekolah tersebut siap bersaing dilingkungannya. Selain adanya program kewirausahaan juga ada sebuah pembelajaran mandiri dimana dalam pembelajaran mandiri ini menuntut peserta didik untuk menggali potensi yang ada di pada diri setiap peserta itu.

Melalui dua program diatas juga diharapkan bisa menjadikan sekolah tersebut menjadi lebih baik lagi, selain itu pula diharapkan lulusan yang dari sekolah memiliki bekal setelah lulus dari sekolah tersebut. sehingga sekolah SMA Hidayatun Najah siap mencetak lulusan sekolah yang siap bersaing di luar sana melalui program kewirausahaan dan pembelajaran mandiri di tempat tersebut. hal inilah yang dilaksanakan oleh kepala sekolah.

Tanyajawab langsung dengan kepala sekolah SMA hidayatun naah ini yang merupakan pemangku kebiakan dalam sekolah tersebut.”²

Di sekolah kami ini terdapat 2 program yang dikhususkan kepada peserta didik agar siap bersaing nantinya setelah lulus dari sekolah ini, makanya kami fokuskan saja pada program kewirausahaan dan pembelajaran mandiri itu agar nantinya siswa-siswi yang lulus atau masih belajar di sekolah siap bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya dimasyarakat nanti, untuk menyiapkan lulusan yang siap bersaing itulah kami membuat sebuah program disini, program itu adalah program kewirausahaan, melalui program itu kami berharap lulusan dari sekolah ini bisa bersaing dengan sekolah lain. Pada program itu nanti akan diaarkan bagaimana cara berwirausaha dengan baik, amanah, jujur dan benar, wirausaha yang kami aarkan pada siswa disini adalah berkebun, kami aarkan pada siswa cara berkebun atau menanam pohon jeruk lemon, cara merawat pohon tersebut dan sebagainya, bibitnya itu kami belikan dan nanti jika sudah berbuah, buahnya itu kami jual. Penjualannya kami menggunakan sistem online atau bisa datang langsung ke sekolah kami nah disitu pastinya ada yang bertanggung jawab atas semuanya, hasil dari penjual itu di berikan kepada sekolah. Program tersebut kami masukkan, selain penanaman jeruk lemon uga siswi-siswa disekolah ini diajari tentang budidaya ikan lele, membatik yang mana gambar dalam batik itu kami ambil dari hasil gambar siswa-siswi disini.”³

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sekolah hidayatun najah tersebut memang mempunyai suatu program untuk menyiapkan lulusannya siap bersaing di luar sana setelah lulus dari sekolah tersebut.

²Deni apriyandani, S.pd

³Bapak ali makki

Maka hal itulah yang membuat penulis ingin mengangkat judul “Kepemimpinan Transformasional di SMA Hidayatun Najah Samiran Proppo” karena peneliti ingin melihat peran kepemimpinan Transformasional di SMA Hidayatun Najah Samiran Proppo.

B. FOKUS PENELITIAN:

1. Bagaimana peran kepemimpinan transformasional di SMA Hidayatun Najah Desa Samiran Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan?
2. Kendala apa saja yang dihadapi kepemimpinan transformasional di SMA Hidayatun Najah Desa Samiran Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan?
3. Implementasi kepemimpinan transformasional di SMA Hidayatun Najah Desa Samiran Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran peran kepemimpinan transformasional di SMA Hidayatun Najah Desa Samiran Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang menghambat pemimpin transformasional di SMA Hidayatun Najah Desa Samiran Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan
3. Untuk mengetahui Implementasi kepemimpinan transformasional di SMA Hidayatun Najah Desa Samiran Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan penelitian secara teoritis
penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemahaman dalam pengembangan kajian pendidikan Islam khususnya kajian kepemimpinan transformasional

2. Kegunaan penelitian secara praktis

Adapun secara praktis, hasil penelitian ini memungkinkan untuk memberikan makna pada beberapa kalangan antara lain:

a. Bagi pascasarjana IAIN Madura

- 1) Bagi warga kampus hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan sumber bacaan
- 2) Dapat dijadikan bahan kajian dalam ilmu kependidikan terutama tentang konsep kepemimpinan transformasional

b. Bagi Sekolah SMA Hidayatun Najah

- 1) Sebagai kontribusi pemikiran yang bersifat membangun segala konsep-konsep yang ada (*konstruktif*), sehingga bisa dapat memberikan sumbangsih yang besar bagi kemajuan pendidikan serta lembaga yang di pimpinnya.
- 2) Guna memberikan solusi terhadap permasalahan pendidikan yang nantinya akan menunjang pada kemajuan serta berkembangnya lembaga yang dipimpinnya.
- 3) Sebagai masukan dan bahan evaluasi dalam peningkatan hasil belajar mengajar
- 4) Guna memberikan solusi terhadap permasalahan belajar mengajar

c. Bagi peneliti Selanjutnya

- 1) Untuk menambah dan mengembangkan kemampuan intelektual penulis dalam perkuliahan.
- 2) Untuk melatih kepekaan dan kepedulian penulis dalam melihat permasalahan di lembaga pendidikan, serta hal ini sebagai modal awal sebagai calon pendidik.
- 3) Untuk memadukan atau membandingkan antara semua teori yang penulis dapati di bangku kuliah dengan realita yang terjadi dilapangan

E. Definisi Istilah

1. Kepemimpinan ialah seseorang yang memiliki atau mengemban amanah untuk membina, membimbing, orang lain untuk mencapai tujuan atau keinginan bersama dalam suatu kelompok atau organisasi
2. Transformasional ialah perubahan bentuk, rupa dan sifat
3. Kepemimpinan transformasional sebuah proses dimana pimpinan dan para bawahannya berusaha untuk mencapai tingkat moralitas dan motivasi yang lebih tinggi

F. Penelitian Terdahulu:

1. Heni Yuliatin”implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDN 1 simbarwaringin lampung tengah” Jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif, Dengan hasil penelitian bahwa kepala sekolah dalam menalakan tugasnya telah menerapkan kebiakan yang dirasa tepat bagi keberhasilan sekolah. Kebiasaan kepala sekolah merupakan implementasi dari gaya kepemimpinan dalam memimpin sekolah.

Kepala sekolah SDN 1 simbarwatingin menerapkan kepemimpinan transformasional yang man pemimpin tersebut berperan sebagai agen perubahan dalam sekolah yang dipimpinnya dan mengembangkan visi yang telah ditentukan sehingga sekolah yang dipimpinnya lebih berkembang dari sebelumnya

2. Solihan Maryati”kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Ma’arif Nu 1 pageraji kecamatan cilongokkabupaten banyumas” Berdasarkan data yang terkumpul dari penelitian yang telah penulislakukan maka dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut:
 - a. Kepemimpinan transformasional kepala MI Ma’arif NU 1 Pageraji, tercermin dari perilaku yang cenderung pada melaksanakan tindakan yang selalumenyerap aspirasi bawahannya dan memberdayakan para bawahan agarbekerja

secara maksimal dengan melibatkannya langsung dalam menyusun program untuk kemajuan pendidikan.

Kepala MI Ma'arif NU 1 Pageraji senantiasa memperhatikan kebutuhan bawahan dengan berusaha menciptakan suasana saling percaya dan mempercayai, berusaha menciptakan saling menghargai, simpati terhadap sikap bawahan, memiliki sifat bersahabat, menumbuhkan peran serta bawahan dalam pembuatan keputusan dan kegiatan lain, dengan mengutamakan pengarahannya, selain itu tumbuh pula rasa respek dan hormat diri dari bawahan kepada pimpinannya, sehingga apa yang menjadi tugas merupakan hasil keputusan bersama dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Kepala madrasah juga selalu mengakomodasi seluruh kekuatan yang ada secara objektif, hal ini pun bisa dilihat adanya komunikasi langsung antara guru dengan kepala madrasah baik secara individu maupun kelompok. Kepemimpinan transformasional kepala MI Ma'arif NU 1 Pageraji memberikan kesempatan atau mendorong semua unsur yang ada dalam sekolah untuk selalu berkarya atas dasar nilai yang luhur sehingga bekerja tidak ada paksaan untuk mencapai tujuan ideal madrasah.

- b. Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kepemimpinan transformasional di MI Ma'arif NU 1 Pageraji dilakukan dengan menjaga kepercayaan dan meningkatkan partisipasi masyarakat, di antaranya dengan: (a) Meningkatkan mutu sumber daya manusia, dengan cara mengikut sertakan tenaga pendidik dan karyawan dalam kegiatan yang bermanfaat seperti seminar, *workshop*, studi banding, KKG, MGMP, *training* manajemen dan sebagainya; (b) Adanya program pembinaan siswa, tenaga pendidik dan karyawan dengan cara pembinaan ekstrakurikuler, program

bimbingan konseling, adanya *home-visit*, mengelola dan meminimalisir konflik, dan sebagainya; (c) Layanan pendidikan yang meliputi integrasi kurikulum antara KTSP, kurikulum 2013 dan kurikulum MI Ma'arif NU 1 Pageraji, sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran. Meski demikian, ada beberapa kendala atau kelemahan dari kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji, yaitu adanya tenaga pendidik yang kurang sepaham dengan kepala madrasah, orang tua peserta didik yang menitipkan anaknya secara penuh terhadap pihak madrasah meskipun di luar jam madrasah, pengaruh budaya buruk dari luar dan sarana penunjang pendidikan yang masih belum memenuhi kebutuhan, seperti: Layar LCD baru, luas mushola, dan lokasi MI Ma'arif NU 1 Pageraji.

Akan tetapi kelemahan tersebut dapat diminimalisir dengan kekuatan dan peluang yang dimiliki oleh kepemimpinan kepala MI Ma'arif NU 1 Pageraji

3. Mugiyo "Peran Kepemimpinan Transformasional Dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus: Peran Pengawas Gpai Di Kabupaten Wonogiri Tahun 2017)" (tesis, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga 2017) jenis penelitiannya penelitian studi kasus pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.
 - a. Praktik kepemimpinan transformasional pengawas oleh Bapak H Abdul Latief terhadap guru PAI SD di Kabupaten Wonogiri sudah berjalan baik sehingga dapat menghilangkan anggapan bahwa pengawas itu galak dan menakutkan.
 - b. Praktik supervisi akademik yang dilakukan Bapak H Abdul Latuef selaku salah satu pengawas guru PAI SD di Kabupaten Wonogiri sudah sesuai dengan prosedur kepengawasan.

- c. Peran kepemimpinan transformasional seorang pengawas dalam melaksanakan kegiatan supervisi memiliki dampak yang positif dalam meningkatkan kinerja guru PAI. Disamping itu juga dapat mengakomodir semua permasalahan yang dialami oleh setiap guru sekaligus mampu meningkatkan kinerja tanpa ada rasa intimidasi maupun diskriminasi Serta menumbuh semangat untuk berinovasi dalam pembelajaran.

TABEL 1.1
Persamaan dan perbedaan

No	Peneliti	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Solihan Maryati	Kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Ma'arif Negeri 1 pageraji kecamatan cilongok kabupaten banyumas	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti melihat dari segi kepemimpinan transformasional secara umum • Objek yang peneliti gunakan adalah SMA 	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama mengkaji tentang konsep kepemimpinan
2	Heni Yuliatin	implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDN 1 simbarwaringin lampung tengah	<p>Peneliti melihat dari segi inovasi yang dilakukan atau dilaksanakan dalam sekolah tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Objek yang peneliti gunakan adalah SMA 	Sama-sama menggunakan metode kualitatif, deskriptif
3	Mugiyo	Peran Kepemimpinan Transformasional Dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus:	<p>Peneliti melihat dari segi perubahan melalui sekolah model yang sudah ada di sekolah SMA Hidayatun naah Dan peneliti menggunakan penelitian lapangan</p>	Sama-sama menggunakan metode kualitatif

		Peran Pengawas Gpai Di Kabupaten Wonogiri Tahun 2017)		
--	--	---	--	--